

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan swasta di Jepara. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi kependudukan jepara, dari banyaknya 1.205.800 jiwa penduduk terdapat 67,90% yang berusia produktif (15-64 tahun)¹. Responden yang akan diambil adalah masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan swasta dengan penghasilan di atas Rp 1.000.000.

4.2. Deskripsi Responden

Data deskripsi ini menggambarkan tentang keadaan yang berkaitan dengan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan tingkat pendapatan. Responden dalam penelitian ini adalah 100 responden. Dibawah ini merupakan rincian yang berkenaan dengan penyebaran dan pengembalian kuesioner yang telah diolah.

Tabel 1
Rincian penyebaran dan pengembalian kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	100
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang digunakan	100
Kuesioner yang tidak kembali	-
Tingkat pengembalian kuesioner	100%
Total kuesioner yang diolah	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner, dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%. Maka seluruh kuesioner dapat diolah karena tidak terdapat kuesioner yang tidak kembali.

¹ Diakses dari <https://jepara.go.id/profil/kependudukan/>

4.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin Responden			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki-laki	23	23.0	23.0	23.0
	Perempuan	77	77.0	77.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber :Data diolah Spss 23, 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa presentase responden perempuan lebih banyak dibanding responden laki-laki yaitu sebesar 77% sedangkan responden laki-laki hanya sebesar 23%.

4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Tempat Bekerja

Tabel 3
Deskripsi Responden Berdasarkan Tempat Bekerja

		Tempat Bekerja			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Manufaktur	51	51.0	51.0	51.0
	Jasa	35	35.0	35.0	86.0
	Pemerintahan	14	14.0	14.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber :Data diolah Spss 23, 2019

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa presentase responden yang bekerja di perusahaan manufaktur lebih banyak yaitu sebesar 51%, sedangkan responden yang bekerja di perusahaan jasa sebesar 35% dan responden yang bekerja di instansi pemerintah hanya 14%

4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4
Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

		Umur Responden			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	18-25 tahun	78	78.0	78.0	78.0
	26-35 tahun	15	15.0	15.0	93.0
	36-45 tahun	2	2.0	2.0	95.0
	>46 tahun	5	5.0	5.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber :Data diolah Spss 23, 2019

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa responden dengan rentang usia 18-25 tahun lebih banyak dibandingkan dengan rentang usia lainnya yaitu 78 orang. Sedangkan rentang usia 26-35 tahun berjumlah 15 orang, rentang usia 36-45 tahun berjumlah 2 orang dan yang berusia di atas 46 tahun berjumlah 5 orang.

4.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5
Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Pendidikan Responden			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	SMA/SMK	72	72.0	72.0	72.0
	Diploma	7	7.0	7.0	79.0
	Sarjana	21	21.0	21.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber :Data diolah Spss 23, 2019

Berdasarkan tabel 7 di atas maka dapat dilihat bahwa responden lebih banyak berpendidikan SMA/SMK dengan jumlah 72%. Sedangkan lulusan Diploma hanya berjumlah 7% dan lulusan sarjana berjumlah 21%.

4.2.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 6
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan Responde				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.000.000 - 2.999.999	68	68.0	68.0	68.0
3.000.000 - 4.999.999	12	12.0	12.0	80.0
>5.000.000	20	20.0	20.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber :Data diolah Spss 23, 2019

Berdasarkan tabel 8 di atas maka dapat dilihat bahwa respondengan dengan pendapatan 1.000.000-2.999.999 lebih banyak yaitu dengan jumlah 68%.Sedangkan respon dengan dengan pendapatan 3.000.000-4.999.999 berjumlah 12% dan responden berpendapatan di atas 5.000.000 jumlahnya 20%.

4.3. Deskripsi Variabel

Pada penelitian in yang menjadi variabel dependen adalah *financial behavior* dan variabel independennya adalah *financial literacy* dan faktor demografi yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pendapatan. Untuk mengetahui data tentang faktor demografi, responden cukup mengisi data diri kemudian hasilnya dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan sebelumnya dengan skor antara 1 – 5.Deskripsi variabel umur, tingkat pendidika, dan pendapatan telah dijelaskan pada deskripsi responden di atas.Sedangkan untuk mengetahui tingkat *financial literacy* yang dimiliki responden peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang masing-masing memiliki skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah.Yang terakhir,

untuk mengetahui data tentang persepsi responden terhadap variabel *financial behaviory* yaitu dengan menggunakan pertanyaan yang masing – masing pertanyaan menggunakan skor 1 – 5. Dengan keterangan bahwa skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban netral, skor 4 untuk jawaban setuju dan skor 5 untuk jawaban sangat setuju. Berikut adalah hasil perhitungan jawaban responden dari masing – masing variabel:

4.3.1. Deskripsi Variabel *Financial Literacy*

Tabel 7
Deskripsi Variabel *Financial Literacy*

NO	PERNYATAAN	<i>Tingkat Financial Literacy</i>		
		Rendah (<60%)	Menengah (60%-80%)	Tinggi (>80%)
<i>General Personal Finance Knowledge</i>				
1.	Pembuatan perencanaan keuangan adalah cara untuk membuat kondisi keuangan saat ini, tanpa mempertimbangkan masa depan.		68%	
2.	Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.			99%
	Rata-rata			83,5%
<i>Saving and Borrowing</i>				
3.	Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah menyimpan uang demi keperluan masa depan.			97%
4.	Menyimpan uang di bank merupakan cara menyimpan uang yang aman.			88%
5.	Perhitungan bunga atas pinjaman didasarkan dan dimulai dari tanggal pencairan penerbita kartu pijaman.		73%	
6.	Kredit pemilikan rumah merupakan jenis pinjaman berupa investasi dengan jangka	50%		

NO	PERNYATAAN	Tingkat Financial Literacy		
		Rendah (<60%)	Menengah (60%-80%)	Tinggi (>80%)
	waktu 50 tahun.			
	Rata-rata		77%	
<i>Insurance</i>				
7.	Salah satu jenis asuransi adalah asuransi pribadi	44%		
8.	Semua kelompok masyarakat dapat menggunakan jasa asuransi untuk melindungi asset apapun.			83%
9.	Asuransi memberikan jaminan atas risiko yang dihadapi			89%
10.	Premi asuransi merupakan catatan kecelakaan	58%		
	Rata-rata		68,5%	
<i>Investment</i>				
11.	Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapat keuntungan di masa yang akan datang			95%
12.	Inflasi yang tinggi memberikan dampak negative terhadap investasi			84%
	Rata-rata			89,5%

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok pernyataan mengenai *General Finance Knowledge* terdapat rata-rata 83,5% responden menjawab 2 butir soal. Hal ini menandakan bahwa pada kelompok pernyataan tersebut responden memiliki tingkat *financial literacy* tinggi. Pada kelompok pernyataan mengenai *Savings and Borrowing* sejumlah 77% responden menjawab benar 4 soal tersebut. Hal ini menandakan bahwa tingkat *financial literacy* responden dalam kelompok pernyataan tersebut tergolong menengah. Selanjutnya, pada kelompok pernyataan mengenai *Insurance* 68,5% rata-rata responden menjawab benar 4 butir soal. Hal ini menandakan bahwa dalam kelompok

pernyataan tersebut, responden juga mempunyai pengetahuan keuangan yang menengah. Sedangkan dalam kelompok pernyataan mengenai *Investment* rata-rata responden yang berhasil menjawab dengan benar dari 2 butir soal sejumlah 89,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok pernyataan ini, responden memiliki pengetahuan keuangan dalam kategori tinggi.

4.3.2. Deskripsi Variabel Financial Behavior

Tabel 8
Deskripsi Variabel Financial Behavior

Indikator	STS	TS	N	S	SS
Membuat anggaran.	1 (1%)	1 (1%)	43 (42,6%)	44 (43,6%)	11 (10,9%)
Menabung secara periodik.	1 (1%)	1 (1%)	37 (36,6%)	45 (44,6%)	16 (15,8%)
Memilih harga yang sesuai.	0	2 (2%)	19 (18,8%)	40 (39,6%)	39 (38,6%)
Mencatat pengeluaran.	2 (2%)	10 (9,9%)	50 (49,9%)	27 (26,7%)	11 (10,9%)
Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.	0	3 (3%)	24 (23,7%)	46 (45,5%)	27 (26,7%)
Rata-rata	1	3	35	40	21

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari setiap pernyataan mengenai *financial behavior* yang disajikan responden paling banyak memilih jawaban setuju dilihat dari jumlah rata – rata jawaban respon terlihat 40 responden rata – rata memilih jawaban setuju, 35 responden rata – rata menjawab netral, 21 responden menjawab sangat setuju dan sisanya memilih untuk tidak setuju.

4.4. Analisis Data

4.4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik variabel dalam penelitian. Hasil dari analisis

statistik deskriptif bagi setiap variabel dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	100	1,00	4,00	1,3500	,75712
Pendidikan	100	1,00	3,00	1,6800	,90877
Pendapatan	100	2,00	3,00	2,9800	,14071
Financial Literacy	100	5,00	12,00	9,2800	1,54449
Financial Behavior	100	11,00	24,00	16,6700	3,92108
Valid N (listwise)	100				

Sumber :Data diolah Spss 23, 2019

Tabel 11 menunjukkan statistik deskriptif masing – masing variabel. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean*(rata – rata) adalah hasil penjumlahan dari nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, dan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata – rata dibagi dengan banyaknya data.

Dalam tabel 11 variabel independen yaitu umur memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 4. Sedangkan nilai *standar deviasi* sebesar 0,75712 dengan nilai *mean* (rata – rata) sebesar 1,35. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *standar deviasi* lebih kecil dari daripada nilai *mean* (rata – rata), hal ini telah mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan dari variabel umur tidak menunjukkan adanya penyimpangan dari data tersebut atau dapat dikatan bahwa data dari variabel tersebut menunjukkan hasil yang baik.

Tingkat pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 3. Sedangkan nilai *standar deviasi* sebesar 0,90877 dengan nilai *mean* (rata – rata)

sebesar 1,68. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *standar deviasi* lebih kecil dari daripada nilai *mean* (rata – rata), hal ini telah mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan dari variabel tingkat pendidikan tidak menunjukkan adanya penyimpangan dari data tersebut atau dapat dikatakan bahwa data dari variabel tersebut menunjukkan hasil yang baik.

Pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 3. Sedangkan nilai *standar deviasi* sebesar 0,14071 dengan nilai *mean* (rata – rata) sebesar 2,98. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *standar deviasi* lebih kecil dari daripada nilai *mean* (rata – rata), hal ini telah mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan dari variabel pendapatan tidak menunjukkan adanya penyimpangan dari data tersebut atau dapat dikatakan bahwa data dari variabel tersebut menunjukkan hasil yang baik.

Financial literacy memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 3. Sedangkan nilai *standar deviasi* sebesar 1,54449 dengan nilai *mean* (rata – rata) sebesar 9,28. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *standar deviasi* lebih kecil dari daripada nilai *mean* (rata – rata), hal ini telah mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan dari variabel *financial literacy* tidak menunjukkan adanya penyimpangan dari data tersebut atau dapat dikatakan bahwa data dari variabel tersebut menunjukkan hasil yang baik.

Dalam tabel 11 variabel dependen yaitu *financial behavior* memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum 5. Sedangkan nilai *standar deviasi* sebesar 3,92108 dengan nilai *mean* (rata – rata) sebesar 16,67. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *standar deviasi* lebih kecil dari daripada nilai *mean*

(rata – rata), hal ini telah mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan dari variabel *financial behavior* tidak menunjukkan adanya penyimpangan dari data tersebut atau dapat dikatakan bahwa data dari variabel tersebut menunjukkan hasil yang baik.

4.4.2. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Dari hasil pengujian SPSS bahwa semuavariabel (butir soal) menunjukkan seluruh butir – butir soal valid, hal ini terlihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel. Berikut hasil pengujian validitas variabel:

Tabel 10
Uji Validitas Faktor Demografi dan Financial Literacy

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Umur	5.65	4.129	.645	.460	.775
Tingkat Pendidikan	5.31	3.287	.778	.871	.706
Pendapatan	5.36	3.344	.860	.892	.663
Fianancial Literacy	4.65	5.159	.337	.131	.891

Sumber :Data diolah Spss 23, 2019

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai dari Corrected Item – Total Correlation dari masing – masing item pertanyaan lebih besar dari r tabel = 0,1638. Maka indikator pertanyaan dari faktor demografi dan *financial literacy* dinyatakan valid.

Tabel 11
Uji Validasi Financial Behavior

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	13.39	9.170	.695	.509	.827
Y.2	12.88	10.268	.666	.464	.836
Y.3	12.86	9.354	.691	.482	.828
Y.4	13.58	9.398	.624	.406	.847
Y.5	13.05	9.402	.731	.535	.818

Sumber :Data diolah Spss 23, 2019

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai dari Corrected Item – Total Correlation dari masing – masing item pertanyaan lebih besar dari r tabel = 0,1638. Maka indikator pertanyaan dari *financial behaviord* dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu pernyataan dari kuesioner yang merupakan gambaran dari indikator variabel atau konstruk yang diujikan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan dari mereka. Untuk itu suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden atas pernyataan yang diajukan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach's*, dimana :

Jika hasil Alpha Cronbach $> 0,60$ = reliabel

Jika hasil Alpha Cronbach $< 0,60$ = tidak reliabel

Dari tabel dibawah ini akan diketahui reliabel atau tidaknya pernyataan dalam kuesioner penelitian.

Tabel 12
Uji Reabilitas Faktor Demografi dan Financial Literacy

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.821	.811	4

Sumber : Data diolah Spss 23, 2019

Berdasarkan dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Alpha Cronbach dari variabel faktor demografidan *financial literacy* menunjukkan lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan reliabel.

Tabel 13
Uji Reabilitas Financial Behavior

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.860	.863	5

Sumber :Data diolah Spss 23, 2019

Berdasarkan dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Alpha Cronbach dari variabel financial behavior menunjukkan lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan reliabel.

4.4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang sempurna, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 14
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.077	.211		5.104	.000		
Umur	.088	.103	.064	.856	.394	.540	1.853
Tingkat Pendidikan	.223	.175	.195	1.273	.206	.129	7.768
Pendapatan	.670	.208	.540	3.225	.002	.108	9.250
Fianancial Literacy	.269	.090	.177	3.003	.003	.869	1.151

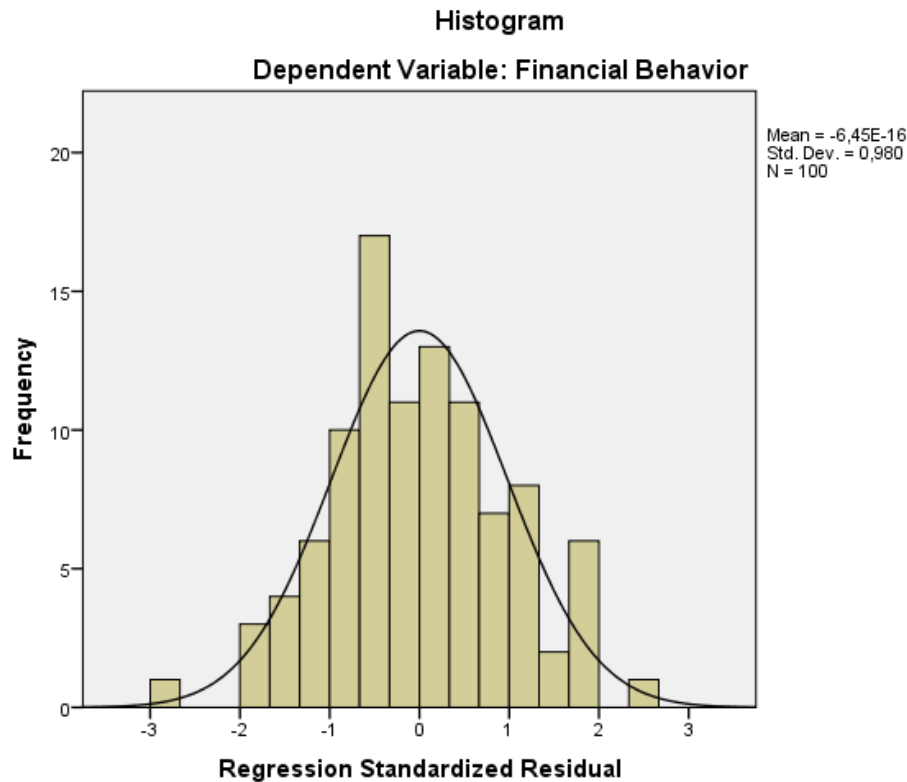
a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber :Data diolah Spss 23, 2019

Tabel 16 menjelaskan dasar untuk melihat suatu model yang tidak terkena multikolinieritas adalah dengan melihat besar Variance Inflation Faktor (VIF) dan tingkat tolerancinya. Jika $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$, maka terkena multikolinieritas, tetapi jika $VIF \leq 10$ dan $tolerance \geq 0,1$, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 16, semua nilai VIF adalah lebih kecil dari pada 10 dan tolerancinya lebih besar dari pada 0,1, maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Ada dua cara untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

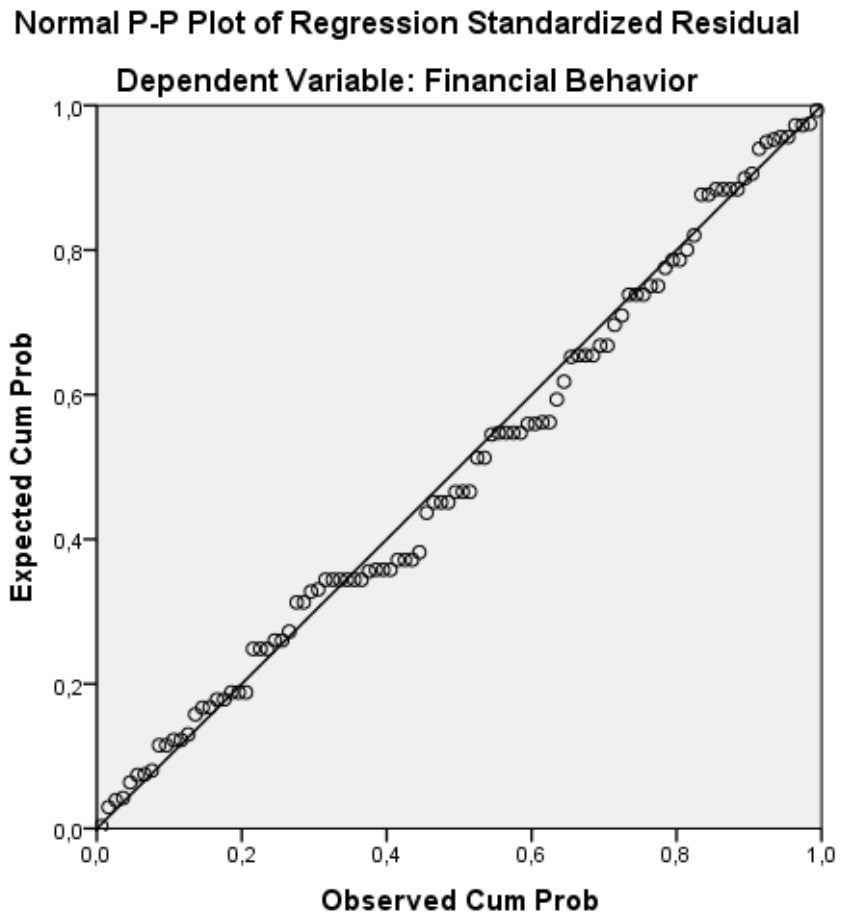


Gambar 1 Uji Normalitas
Sumber : Data diolah Spss 23, 2019

Pada grafik histogram pada Gambar 1 terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut tidak miring ke kiri atau ke kanan dan membentuk pola lonceng.

Apabila plot dari keduanya berbentuk linier, maka berindikasi bahwa residual menyebar normal. Bila pola titik-titik yang terletak selain di ujung-ujung plot masih berbentuk linier, meskipun ujung-ujung plot agak menyimpang dari garis lurus, dapat dikatakan bahwa sebaran data adalah normal.

Uji normalitas juga dapat diketahui melalui *Normal P – Plot of Regression Standardized Residual*, berikut adalah hasilnya :



Gambar 2 *Normal P – Plot of Regression Standardized Residual*

Sumber : Data diolah Spss 23, 2019

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitargaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini berarti data berdistribusi normal. Untuk lebih memastikan, dapat dilakukan uji Kolmogorov Smirnov, dengan melihat data residual apakah berdistribusi normal, dengan keputusan:

1. Jika nilai $\text{Asymp.Sig (2-tailed)} > 0,05$ maka tidak mengalami gangguan distribusi normal.
2. Jika nilai $\text{Asymp.Sig (2-tailed)} < 0,05$ maka mengalami gangguan distribusi normal.

Tabel 15
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,88407929
	Absolute	,071
Most Extreme Differences	Positive	,071
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,710
Asymp. Sig. (2-tailed)		,695

a. Test distribution is Normal.

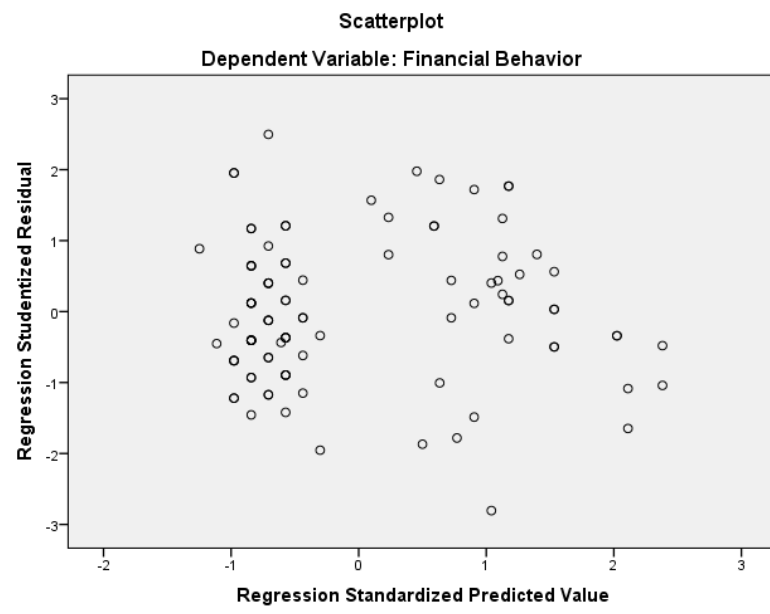
b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah Spss 23, 2019

Berdasarkan Tabel 17 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,2 dan diatas nilai signifikan (0,05), dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Prinsip pengujian heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah adanya gangguan yang ada pada suatu penelitian. Metode untuk menguji penelitian untuk mencari keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik.



Gambar 3 Uji Heterokedastisitas
Sumber : Data diolah Spss 23, 2019

Dari grafik scatterplot yang disajikan pada Gambar 4, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti sebagai alat pengukur untuk mengetahui hubungan baik antara dua variabel maupun lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan pada 100 responden.

Tabel 16
Uji Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,292	4,349		,987	,326
1					
Usia	1,227	,311	,237	3,943	,000
Pendidikan	2,773	,251	,643	11,030	,000
Pendapatan	,588	1,378	,021	,427	,671
Financial Literacy	,465	,138	,183	3,360	,001

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber : Data diolah Spss 23, 2019

Tabel 19 menunjukkan persamaan garis regresi dan pengujiannya. Persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom *Standardized Coefficients (Beta)*. Keuntungan penggunaan *Standardized Coefficients (Beta)* karena mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independent. Apabila masing – masing koefisien variabel bebas (*independent variable*) di standarisasi terlebih dahulu, maka akan memiliki koefisien yang berbeda karena garis regresi melewati garis origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah :

$$(Y) = 0,237(X1) + 0,643(X2) + 0,021(X3) + 0,183 (X4)$$

1. Koefisien Umur sebesar 0,237 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen umur akan meningkatkan *financial behavior* sebesar 0,237 persen.
2. Koefisien Tingkat Pendidikan sebesar 0,643 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen tingkat pendidikan akan menurunkan *financial behavior* sebesar 0,643 persen.

3. Koefisien Pendapatan sebesar 0,021 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen pendapatan akan menurunkan *financial behavior* sebesar 0,021 persen.
4. Koefisien *Financial Literacy* sebesar 0,183 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen financial literacy akan meningkatkan *financial behavior* sebesar 0,183 persen

4.4.5. Hasil Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan varians dari variabel dependen. Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 ^a	,769	,759	1,92334

a. Predictors: (Constant), Financial Literacy, Pendapatan, Pendidikan, Usia

Sumber : Data diolah Spss 23, 2019

Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,759 Hal ini berarti besar variasi variabel (Y) yang dapat diterangkan oleh variabel, (X1), (X2), dan (X4) adalah hanya sebesar 75,9% sedangkan sisanya 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Signifikan Silmutan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji F digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama – sama. Adapun caranya adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui dari F_{tabel} maka digunakan rumus $df = n-3-1$ dengan perhitungan $df = 100 - 3 - 1 = 96$, sehingga diketahui nilai F_{tabel} adalah 2,70. Tabel uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 18
Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1170,684	4	292,671	79,117	,000 ^b
	Residual	351,426	95	3,699		
	Total	1522,110	99			

a. Dependent Variable: Financial Behavior

b. Predictors: (Constant), Financial Literacy, Pendapatan, Pendidikan, Usia

Sumber : Data diolah Spss 23, 2019

Dari hasil tabel diatas memperoleh nilai F_{hitung} dari pengolahan sebesar 79,117. Ini berarti nilai F_{hitung} ($79,117$) $>$ F_{tabel} ($2,70$) dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai signifikan diperoleh nilai lebih kecil dari 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dinyatakan bahwa variabel independen yaitu umur (X1), tingkat pendidikan (X2) pendapatan (X3) dan *financial literacy* (X4) secara simultan atau bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *financial behavior* (Y). Jadi hasil dari uji F tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 19
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4,292	4,349		
Usia	1,227	,311	,237	3,943	,000
1 Pendidikan	2,773	,251	,643	11,030	,000
Pendapatan	,588	1,378	,021	,427	,671
Financial Literacy	,465	,138	,183	3,360	,001

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber : Data diolah Spss 23, 2019

Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil pengujian hipotesis umur menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,943 yang nilainya lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,9855 yang berarti bahwa umur berpengaruh positif. Dapat dilihat juga pada tabel 21 taraf signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis uji t umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

Hasil pengujian hipotesis tingkat pendidikan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 11,030 yang nilainya lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,9855 yang berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif. Dapat dilihat juga pada tabel 21 taraf signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis uji t tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

Hasil pengujian hipotesis pendapatan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,427 yang nilainya lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,9855 yang berarti bahwa pendapatan berpengaruh negatif. Dapat dilihat juga pada tabel 21 taraf signifikan 0,671 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis uji pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.

Hasil pengujian hipotesis *financial literacy* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,360 yang nilainya lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,9855 yang berarti bahwa *financial literacy* berpengaruh positif. Dapat dilihat juga pada tabel 21 taraf signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis uji *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

4.5. Pembahasan

Tabel 20
Hasil Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil
1.	Umur berpengaruh positif terhadap <i>financial behavior</i>	H_a diterima dan H_o ditolak
2.	Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap <i>financial behavior</i>	H_a diterima dan H_o ditolak
3.	Pendapatan berpengaruh negatif terhadap <i>financial behavior</i>	H_a ditolak dan H_o diterima
4.	<i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial behavior</i>	H_a diterima dan H_o ditolak

4.5.1. Pengaruh Umur Terhadap Financial Behavior

Berdasarkan uji hipotesis pengaruh umur terhadap *financial behavior*, nilai koefisien beta untuk variabel umur 0,237 yang berarti berpengaruh positif

terhadap *financial behavior*. Nilai signifikansinya 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka variabel umur berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur berpengaruh signifikan positif terhadap *financial behavior*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wirosari & Fanani (2013) dan Aminatuzzahra'(2014) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Dalam penelitian ini karyawan dengan umur yang dewasaakan membuat responden lebih merencanakan anggaran keuangannya agar tidak terjadi kegagalan financial, sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan dengan umur yang lebih dewasaakan lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan karyawan yang masih terbilang remaja. semakin tinggi umur yang dimiliki, semakin baik evaluasi diri seseorang dan *financial behavior* dalam pengambilan keputusan investasi (Aminatuzzahra', 2014).

4.5.2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Financial Behavior

Berdasarkan uji hipotesis pengaruh tingkat pendidikan terhadap *financial behavior*, nilai koefisien beta untuk variabel tingkat pendidikan 0,643 yang berarti berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Nilai signifikansinya 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap *financial behavior*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ari Susanti *et al*(2017) dan Aminatuzzahra'(2014) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Dalam penelitian ini karyawan dengan lulusan

diploma atau sarjana lebih merencanakan anggaran keuangannya agar tidak terjadi kegagalan financial, sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan karyawan yang hanya lulusan SMA/SMK. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, semakin baik evaluasi diri seseorang dan *financial behavior* dalam pengambilan keputusan investasi (Aminatuzzahra', 2014).

4.5.3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Financial Behavior

Berdasarkan uji hipotesis pengaruh pendapatan terhadap *financial behavior*, nilai koefisien beta untuk variabel pendapatan 0,021 yang berarti berpengaruh negatif terhadap *financial behavior*. Nilai signifikansinya 0.671 lebih besar dari 0.05 maka variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial behavior*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Rahyuda (2017) dan Adityandani (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Dalam penelitian ini responden dengan pendapatan tinggi belum tentu merencanakan anggaran keuangannya dengan baik, karena di era sekarang ini masyarakat yang berpendapatan tinggi justru semakin tinggi pula gaya hidup mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan swasta yang berpendapatan tinggi belum tentu lebih bijak *financial behavior* nya dibandingkan dengan karyawan berpendapatan rendah.

4.5.4. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan uji hipotesis pengaruh financial literacy terhadap *financial behavior*, nilai koefisien beta untuk variabel umur 0,183 yang berarti berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Nilai signifikansinya 0.001 lebih kecil dari 0.05 maka variabel *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial behavior*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ari Susanti *et al* (2017), Dewi *et al* (2018) serta penelitian Putri & Rahyuda (2017) yang menyatakan *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitian ini responden dengan perolehan skor yang baik pada pengujian financial literacy memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik pula, begitupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan swasta dengan *financial literacy* yang tinggi tentu lebih baik *financial behavior* nya dibandingkan dengan yang memiliki *financial literacy* rendah.

4.5.5. Pengaruh Faktor Demografi dan *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil tabel ANOVA uji F dapat dilihat bahwa umur, tingkat pendidikan, pendapatan, dan *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan jika diuji secara bersama – sama. Hal ini dilihat dari tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,05$).